

**METODE PENGULANGAN MELALUI AUDIO VISUAL DALAM
MENGHAFAL SURAT SURAT PENDEK AL QURAN PADA ANAK USIA
DINI**

SKRIPSI



Oleh:

NAFISAH

NIM : 220105110002

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2026**

SKRIPSI

**METODE PENGULANGAN MELALUI AUDIO VISUAL DALAM
MENGHAFAL SURAT SURAT PENDEK AL QURAN PADA ANAK USIA
DINI**

Disusun Oleh :

NAFISAH

NIM : 220105110002

Dosen Pembimbing

**Dr. MIFTAHUL HUDA, M.Ag NIP.
197310022000031002**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

**METODE PENGULANGAN AUDIO VISUAL DALAM
MENGHAFAL SURAT SURAT PENDEK AL QURAN PADA ANAK
USIA DINI**

SKRIPSI

Oleh

NAFISAH

NIM : 220105110002

Telah Disetujui Pada Tanggal 1 Juni 2026

Dosen Pembimbing,



Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag

NIP. 197310022000031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220105110002
Nama : NAFISAH
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Dosen Pembimbing : Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag
Judul Skripsi : METODE PENGULANGAN DALAM MENGHAFAL SURAT SURAT
PENDEK AL QURAN PADA ANAK USIA DINI

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	18 September 2025	Ganti judul dikarenakan sama dengan teman biar tidak sama	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	29 September 2025	Tetap ganti judul karena sama tujuannya seharusnya milih yang di teliti itu menghafalnya atau metode pengulangan	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	16 Oktober 2025	Masih ada kesalah penulisan yang kurang perinci	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	20 Oktober 2025	Nama intansinya belum dimasukan menjelaskan metode pengulangannya teori anaknya	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	23 Oktober 2025	Acc dan dilanjutkan daftar sempro	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	18 Mei 2026	Untuk bab 4 belum ada foto fotonya diperjelaskan lagi	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	21 Mei 2026	Bab 4 dijelaskan sesuai pertanyaan subab nya	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	25 Mei 2026	Bab 4 5 revisi dikasih penjelasan didalam fotonya dan dikasih lampiran	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	26 Mei 2026	untuk bab 5 dan kesimpulan kata kata lebih sesimpel lagi	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

10	26 Mei 2026	Acc dan melanjutkan untuk mendaftarkan sidang skripsi	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
----	-------------	---	-----------------	-----------------

Malang, 26 Mei 2026
Dosen Pembimbing



Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag

LEMBAR PENGESAHAN

METODE PENGULANGAN AUDIO VISUAL DALAM
MENGHAFAL SURAT SURAT PENDEK AL QURAN PADA ANAK
USIA DINI

SKRIPSI

Oleh

NAFISAH

NIM : 220105110002

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana PENDIDIKAN ISLAM ANAK
USIA DINI (S.Pd)
Pada 4 Juni 2026

Susunan Dewan Penguji:

Tanda
Tangan

1 Penguji Utama

Prof. Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA

NIP : 197208062000031001



2 Ketua Sidang

Dr. Melly Elvira, M.Pd

199010192019032012



3 Sekretaris Sidang

Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag

197310022000031002



Disahkan Oleh:
Ketua Program Studi,



Akhmad Mukhlis, MA

NIP. 198502012015031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrahmaanirrahiim

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nafisah

NIM : 220105110002

Fakultas/Program Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Islam Anak Usia
Dini

Judul : Metode Pengulangan dalam Menghafal Surat Surat Pendek Al
Quran pada Anak Usia Dini

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi merupakan hasil karya penulis yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Semua sumber yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini telah dicantumkan sesuai ketentuan atau pedoman karya tulis ilmiah.
3. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini sebagian maupun keseluruhan isinya merupakan karya plagiat, penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 27 April 2026

Pembuat Pernyataan,


Nafisah

NIM. 220105110002

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun Proposal Skripsi yang berjudul “*Metode Pengulangan melalui Audio Visual dalam Menghafal Surat-Surat Pendek Al-Qur’an pada Anak Usia Dini*” ini dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Proposal skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat akademik dalam menyelesaikan program studi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan proposal ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta arahan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas sehingga penulis dapat menempuh pendidikan di kampus ini.
2. Bapak Akhmad Mukhlis, MA selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini sekaligus dosen pembimbing penulis yang senantiasa memberikan dukungan, arahan, saran serta masukan kepada penulis selama proses mengerjakan skripsi ini mulai awal hingga akhir.
3. Dr. Miftahul Huda, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi dalam penyusunan proposal skripsi ini.
4. Seluruh dosen dan staf akademik UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan pelayanan selama proses perkuliahan.
5. Untuk ke enam orang tua saya tercinta, Terima kasih atas segala doa, kasih sayang, pengorbanan, dan dukungan yang tidak pernah berhenti mengiringi

setiap langkah saya. Skripsi ini saya persembahkan sebagai bentuk rasa syukur dan terima kasih atas semua perjuangan yang telah diberikan. Semoga ini menjadi langkah kecil untuk membanggakan kalian.

6. Untuk keluarga besarku tercinta, Terima kasih atas doa, dukungan, perhatian, dan semangat yang selalu diberikan selama perjalanan ini. Kehangatan dan kebersamaan kalian menjadi salah satu alasan saya mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Untuk kakak saya, Nur Muchammad, Terima kasih atas segala dukungan, nasihat, perhatian, dan semangat yang selalu diberikan selama proses perjuangan ini. Kehadiran dan bantuanmu sangat berarti hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Untuk sahabatku, Avifah Laksono, Terima kasih sudah selalu ada, mendengarkan segala cerita, dan memberi semangat di setiap proses perjuanganku. Skripsi ini juga menjadi saksi atas dukungan dan kebersamaan yang telah kita lewati bersama.
9. Untuk teman-teman dekat saya sekaligus saudara saya, mbak firda, Afa, Silfi, Lia, Cecilia, dan masih banyak lagi yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, semangat, serta cerita yang telah menemani selama proses perjuangan ini.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga proposal ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya, serta bagi pembaca pada umumnya.

Malang, 30 Mei 2026

Penulis

Nafisah

NIM. 2220105110002

ABSTRAK

Nafisah. 2026. *Metode Pengulangan melalui Audio Visual dalam Menghafal Surat-Surat Pendek Al-Qur'an pada Anak Usia Dini*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. Miftahul Huda, M.Ag.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembelajaran Al-Qur'an sejak usia dini, khususnya dalam menghafal surat-surat pendek pada anak usia 4–6 tahun yang berada pada masa *golden age*. Pada tahap ini, anak memiliki kemampuan daya ingat yang tinggi, namun juga memiliki keterbatasan konsentrasi sehingga membutuhkan metode pembelajaran yang sesuai. Salah satu metode yang dinilai efektif adalah metode pengulangan melalui audio visual (*repetition method through audio visual*), yaitu teknik pembelajaran dengan mengulang bacaan secara terus-menerus dan bervariasi menggunakan media audio visual agar hafalan lebih kuat dan melekat dalam memori jangka panjang anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode pengulangan melalui audio visual, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta menganalisis efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan kemampuan hafalan surat pendek Al-Qur'an pada anak usia dini di RA Muslimat NU 21 Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini meliputi guru, dan anak usia dini di RA Muslimat NU 21 Malang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan, dengan uji keabsahan data menggunakan triangulasi, member checking, dan audit trail.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pengulangan diterapkan melalui kegiatan muroja'ah harian, pengulangan klasikal bersama guru, setoran hafalan individual, serta pengulangan berbasis lagu dan gerakan. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan, kelancaran bacaan, serta kepercayaan diri anak. Selain itu, metode pengulangan juga membentuk karakter religius, disiplin, dan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an. Namun demikian, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan konsentrasi anak, perbedaan kemampuan hafalan, rasa bosan.

Kata Kunci: Metode Pengulangan, Hafalan Al-Qur'an, Anak Usia Dini, Surat Pendek Al-Qur'an.

ABSTRACT

Nafisah. 2026. *The Repetition Method through Audio Visual in Memorizing Short Surahs of the Qur'an in Early Childhood*. Thesis. Early Childhood Islamic Education Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. Miftahul Huda, M.Ag.

The ability to memorize the Qur'an at an early age plays an important role in shaping children's cognitive, spiritual, and moral development. Early childhood (ages 4–6) is considered a critical period for memory development, where learning habits are formed more effectively through repetition and continuous practice. However, in practice, children often experience difficulties in memorizing short surahs due to limited concentration, boredom, and differences in individual learning abilities. Therefore, the repetition method becomes an essential strategy in supporting Qur'anic memorization among early childhood learners.

This study aims to: (1) describe the implementation of the repetition method in memorizing short surahs of the Qur'an in early childhood, (2) identify the challenges faced by teachers, parents, and children in the memorization process, and (3) analyze the effectiveness of the repetition method in improving children's memorization ability.

This research uses a qualitative descriptive approach. Data were collected through observation, interviews with teachers and parents, and documentation of learning activities at RA Muslimat NU 21 Malang. The data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing to obtain a comprehensive understanding of the learning process.

The findings show that the repetition method is implemented through daily muroja'ah (recitation review), group repetition guided by teachers, individual memorization tests, and repetition supported by songs and movements. The results indicate that this method significantly improves children's memorization ability, fluency in recitation, confidence, learning motivation, and religious character development. However, challenges such as limited attention span, boredom, differences in learning speed, and lack of parental involvement still affect the effectiveness of the learning process.

In conclusion, the repetition method is an effective strategy for improving Qur'anic memorization among early childhood learners because it aligns with their developmental characteristics, which emphasize imitation, repetition, and play-based learning.

Keywords: repetition method, Qur'an memorization, early childhood education, short surahs, Islamic education.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Penelitian Relevan.....	8
B. Kajian Teori	11
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	24
B. Data dan Sumber Data	26
C. Teknik Pengumpulan Data	27
D. Analisis Data	29
E. Pemeriksaan Keabsahan Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	34
B. Pembahasan.....	41
1. Penerapan metode pengulangan dalam proses menghafal surat-surat pendek Al-Quran pada anak usia dini di lembaga pendidikan Al-Quran	41
2. Kendala atau tantangan yang dihadapi anak usia dini dalam menghafal Al-Quran dengan metode pengulangan	44
3. Dampak Penerapan Metode Pengulangan melalui Audio Visual terhadap Kemampuan Hafalan Surat-Surat Pendek Al-Qur'an pada	

Anak Usia Dini	49
BAB V PENUTUP.....	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Kegiatan pembelajaran tahfidz.....	36
Gambar 4. 2 Penerapan metode pengulangan	42
Gambar 4. 3 Kendala dan tantangan dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan metode pengulangan.....	46
Gambar 4. 4 Identifikasi dan analisis hambatan pembelajaran tahfidz melalui pencermatan lembar perkembangan siswa.	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menghafal Al-Quran merupakan salah satu ibadah dan pendidikan spiritual yang sangat penting dalam kehidupan seorang Muslim. Kegiatan ini tidak hanya membentuk kemampuan kognitif anak, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keagamaan, moral, dan disiplin sejak dini. Anak usia dini, yang biasanya berkisar antara 4–6 tahun, adalah periode emas (*golden age*) di mana kemampuan otak dan daya ingat berkembang secara maksimal. Pada masa ini, anak memiliki kemampuan penyerapan informasi yang lebih tinggi dibandingkan usia berikutnya. Pembelajaran Al-Quran, khususnya menghafal surat-surat pendek, menjadi sangat strategis dilakukan sejak anak berada pada rentang usia ini (Fernasari et al., 2024).

Di RA Muslimat NU 21 Malang, praktik menghafal Al-Quran bagi anak usia dini sering menghadapi sejumlah tantangan. Beberapa faktor yang memengaruhi antara lain keterbatasan konsentrasi, minat terhadap bacaan yang monoton, serta metode pengajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik perkembangan daya hafalan anak usia dini. Banyak anak yang mampu menghafal sementara, namun cepat lupa karena hafalan tidak diulang secara konsisten. Hal ini menegaskan pentingnya penerapan metode pengulangan yang sistematis, kreatif, dan menyenangkan agar anak dapat menghafal dengan baik serta mempertahankan hafalannya dalam jangka panjang (Wahidah, 2020).

Dalam praktiknya, anak usia dini seringkali menghadapi kesulitan dalam menghafal Al-Quran. Faktor-faktor yang memengaruhi antara lain konsentrasi yang masih terbatas, ketertarikan terhadap bacaan yang monoton, serta metode pengajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik perkembangan daya hafalan anak usia dini. Banyak anak yang mampu menghafal sementara, tetapi cepat lupa karena hafalan tidak diulang secara konsisten. Masalah ini menunjukkan pentingnya penerapan metode pengulangan yang sistematis, kreatif, dan menyenangkan agar anak dapat menghafal dengan baik dan mempertahankan hafalannya dalam jangka panjang (Wahidah, 2020).

Metode pengulangan adalah salah satu pendekatan yang paling efektif untuk membantu anak menghafal Al-Quran. Pengulangan tidak hanya sekedar mengulang bacaan, tetapi juga melibatkan berbagai strategi seperti pengulangan lisan, pengulangan dengan gerakan, penggunaan media visual, atau pengulangan berbasis lagu dan ritme. Dengan cara ini, anak tidak hanya menghafal lafaz, tetapi juga memahami makna, tajwid, dan ritme bacaan. Pengulangan secara rutin dapat memperkuat memori jangka panjang anak, sehingga hafalan menjadi lebih kokoh dan tidak mudah hilang (Manurung, 2023).

Selain aspek kognitif, metode pengulangan juga berdampak positif pada aspek psikologis anak. Proses menghafal yang dilakukan berulang-ulang dapat meningkatkan rasa percaya diri anak ketika mereka mampu mengulang bacaan di hadapan orang tua, guru, atau teman sebaya. Selain itu, pengulangan yang disertai permainan atau aktivitas menyenangkan dapat meningkatkan motivasi anak untuk terus belajar tanpa merasa terbebani. Metode pengulangan yang

dikemas secara menarik juga membantu anak membangun kebiasaan membaca Al-Quran dengan konsisten, yang pada akhirnya menanamkan kedisiplinan, kesabaran, dan tanggung jawab sejak dini.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa banyak lembaga pendidikan Al-Quran dan orang tua yang masih mengandalkan metode hafalan tradisional, yakni hanya membaca dan mengulang tanpa variasi. Hal ini sering membuat anak cepat bosan, kehilangan motivasi, dan mengalami kesulitan mempertahankan hafalan. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi metode pengulangan yang kreatif, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan daya hafalan anak usia dini. Pengulangan yang dilakukan secara bertahap, dimulai dari surat-surat pendek seperti *Al-Fatihah*, *Al-Ikhlash*, *Al-Falaq*, dan *An-Nas*, dapat memberikan dasar yang kuat untuk melanjutkan hafalan ke surat yang lebih panjang (Iftitah et al., 2023).

Pengulangan juga membantu anak membentuk pemahaman yang lebih mendalam terhadap bacaan Al-Quran. Anak tidak hanya menghafal secara mekanis, tetapi juga memahami cara membaca, tajwid, dan makna surat. Dengan demikian, pengulangan menjadi strategi yang efektif untuk menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran Al-Quran. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pendidikan anak usia dini yang menekankan pembelajaran melalui bermain, pengalaman langsung, dan pengulangan yang konsisten. Metode pengulangan dapat diterapkan baik di rumah maupun di lembaga pendidikan formal maupun nonformal.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa banyak lembaga pendidikan Al-Quran, termasuk di TK/RA, masih mengandalkan metode hafalan tradisional, yakni hanya membaca dan mengulang tanpa variasi. Metode ini sering membuat anak cepat bosan, kehilangan motivasi, dan mengalami kesulitan mempertahankan hafalan. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi metode pengulangan yang kreatif, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan daya hafalan anak usia dini. Pengulangan yang dilakukan secara bertahap, dimulai dari surat-surat pendek seperti Al-Fatihah, Al-Ikhlash, Al-Falaq, dan An-Nas, dapat menjadi fondasi yang kuat untuk melanjutkan hafalan ke surat yang lebih panjang (Iftitah et al., 2023).

Dengan mempertimbangkan berbagai manfaat tersebut, penelitian mengenai metode pengulangan dalam menghafal surat-surat pendek Al-Quran pada anak usia dini menjadi sangat penting dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pedoman bagi pendidik dan orang tua dalam menerapkan metode pengulangan yang efektif, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan daya hafalan anak usia dini. Dengan penerapan yang tepat, anak tidak hanya mampu menghafal Al-Quran dengan baik, tetapi juga menumbuhkan sikap religius, disiplin, dan motivasi belajar yang tinggi sejak usia dini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan metode pengulangan dalam menghafal surat-surat pendek Al-Quran pada anak usia dini. Agar penelitian menjadi lebih fokus dan terarah, maka rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode pengulangan melalui audio visual dalam proses menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an pada anak usia dini di RA Muslimat NU 21 Malang, berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi?
2. Apa saja kendala atau tantangan yang dihadapi anak usia dini dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode pengulangan melalui audio visual, baik dari sisi anak maupun dari sisi guru, dan bagaimana data kendala tersebut dibuktikan melalui instrumen penelitian yang digunakan?
3. Bagaimana dampak penerapan metode pengulangan melalui audio visual terhadap peningkatan kemampuan hafalan dan pemahaman anak usia dini terhadap surat-surat pendek Al-Qur'an, yang dibuktikan melalui hasil observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen perkembangan hafalan anak?

Rumusan masalah tersebut menjadi acuan dalam penelitian ini untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai metode pengulangan, faktor pendukung, hambatan, dan dampak metode ini terhadap kemampuan menghafal dan kecintaan anak terhadap Al-Quran. Dengan rumusan masalah yang jelas, penelitian dapat memberikan kontribusi nyata bagi praktik pendidikan Al-Quran di usia dini.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan arah yang ingin dicapai melalui pelaksanaan penelitian ini. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini antara lain:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis penerapan metode pengulangan dalam menghafal surat-surat pendek Al-Quran pada anak usia dini, baik di lembaga pendidikan maupun di rumah.
2. Mengidentifikasi kendala dan tantangan yang dihadapi anak usia dini dalam proses menghafal Al-Quran menggunakan metode pengulangan, baik dari sisi anak, maupun guru.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis dampak penerapan metode pengulangan melalui audio visual terhadap kemampuan hafalan, pemahaman tajwid, dan kecintaan anak terhadap surat-surat pendek Al-Qur'an.
4. Menemukan strategi atau pendekatan yang dapat diterapkan oleh guru untuk mengoptimalkan metode pengulangan sehingga proses belajar menghafal menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan konsisten bagi anak usia dini.

Tujuan penelitian ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi pedoman bagi guru dalam merancang kegiatan menghafal Al-Quran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, sehingga tidak hanya meningkatkan kemampuan hafalan, tetapi juga membangun sikap religius dan motivasi belajar sejak awal.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai metode pengulangan dalam menghafal surat-surat pendek Al-Quran pada anak usia dini diharapkan memberikan manfaat yang luas, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis:

- a. Memberikan kontribusi ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan Al-Quran dan metode pembelajaran anak usia dini.

- b. Menambah literatur terkait strategi penghafalan Al-Quran yang efektif bagi anak usia dini, sehingga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.
- c. Menjelaskan hubungan antara metode pengulangan, kemampuan menghafal, dan perkembangan psikologis anak, termasuk aspek motivasi, disiplin, dan kecintaan terhadap Al-Quran.

2. Manfaat Praktis:

- a. Memberikan pedoman dan acuan bagi guru, pengajar, atau pendidik Al-Quran dalam menerapkan metode pengulangan yang efektif dan menyenangkan bagi anak usia dini.
- b. Memberikan rekomendasi tentang cara mengatasi kendala yang muncul selama proses menghafal, sehingga metode pengulangan dapat diterapkan secara optimal.
- c. Mendorong terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung bagi anak usia dini dalam membentuk kebiasaan membaca dan menghafal Al-Quran secara rutin.

Dengan manfaat-manfaat tersebut, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan pemahaman akademis, tetapi juga memberikan dampak positif nyata bagi praktik pendidikan Al-Quran di tingkat usia dini. Hal ini penting untuk menanamkan kecintaan terhadap Al-Quran sejak awal, yang akan menjadi pondasi spiritual, moral, dan akademik bagi anak di masa depan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Relevan

Kajian pustaka dalam penelitian ini bertujuan untuk meninjau dan menganalisis penelitian-penelitian relevan yang berkaitan dengan hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini, khususnya terkait penerapan metode pengulangan untuk menguatkan hafalan surat pendek. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam menghafal Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh metode pengajaran, dukungan guru serta frekuensi pengulangan dalam pembelajaran. Beberapa penelitian menyoroti efektivitas metode Talqin, Musyafahah, Latihan rutin, dan Talaqqi, yang semuanya menekankan pentingnya pengulangan berkelanjutan agar hafalan anak melekat dan berkembang secara konsisten. Kajian terhadap penelitian-penelitian ini menjadi landasan teoritis dan empiris untuk memahami fenomena hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini, sekaligus memberikan acuan bagi penelitian ini dalam mengeksplorasi metode pengulangan sebagai strategi utama dalam pembelajaran surat pendek Al-Qur'an.

1. Sutarto (Analisis Hafalan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini, IAIN Curup)

Penelitian Sutarto menyoroti fenomena kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan Al-Quran pada anak usia dini, terutama di lingkungan perkotaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan empat tahapan: pengumpulan data, reduksi data,

pengolahan data, dan penarikan kesimpulan, dengan subjek penelitian sebanyak 5 anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan hafalan Al-Quran anak berada pada kategori cukup, yang menandakan perlunya pembinaan lebih sistematis dan konsisten. (Fadjariyanti & Fathiyah, 2022).

2. Agus Ruswandi & Deti Juliawati (Penerapan Metode Talqin dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Juz 30, TKIT Tahfidz Plus Arrifa Subang)

Penelitian ini meneliti efektivitas metode Talqin dalam meningkatkan hafalan Juz 30 pada anak usia dini. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif naturalistik dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Talqin berhasil meningkatkan jumlah hafalan anak lebih signifikan dibanding lembaga sejenis, meskipun terdapat kendala seperti sulitnya menemukan guru yang kompeten, tingkat konsentrasi anak yang singkat, dan mudah bosan. Penelitian ini menekankan pentingnya metode yang sistematis dan berulang untuk membangun hafalan yang kuat, sehingga dapat dijadikan pembanding atau pelengkap bagi penelitian tentang metode pengulangan (Ruswandi & Juliawati, 2023).

3. Faza Karimatul Akhlak & Khadijah Qonitah (Upaya Guru dalam Meningkatkan Hafalan Surat Pendek di TK Islam Al-Abror Jakarta Timur)

Penelitian ini mengeksplorasi upaya guru dalam meningkatkan hafalan surat pendek anak usia dini menggunakan metode Musyafahah, di

mana guru dan anak mengulang bacaan bersama hingga lancar, kemudian menambah hafalan baru dan memberikan laporan perkembangan kepada orang tua. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan dan wawancara. Penelitian menemukan faktor pendukung utama adalah pengulangan rutin yang dilakukan guru. Penelitian ini relevan karena menekankan pentingnya pengulangan berkelanjutan, baik di sekolah maupun di rumah, untuk membentuk hafalan yang melekat pada anak (Akhlak & Qonitah, 2024).

4. Siti Musyarofah & Hidayatu Munawaroh (Menghafal Surat-Surat Pendek Al-Qur'an Siswa RA Cokroaminoto 01 Gemuruh, Banjarnegara)

Penelitian ini meneliti penerapan metode Latihan dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat pendek Al-Quran pada siswa RA. Penelitian deskriptif ini menekankan proses pembelajaran yang dilakukan setiap hari hingga menjadi kebiasaan, dengan strategi menambah jam pembelajaran, evaluasi rutin, meningkatkan kualitas guru, serta komunikasi dengan wali murid. Kendala yang ditemukan meliputi kurangnya jam pembelajaran, jumlah tenaga pendidik yang terbatas, dan kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua. Penelitian ini relevan karena menunjukkan bahwa pengulangan (latihan rutin) menjadi kunci keberhasilan menghafal anak, selaras dengan penelitian tentang metode pengulangan (Musyarofah & Munawaroh, 2022).

5. Zahrah Agthliya Alfani, Yuyun Yulianingsih, & Heri Hidayat (Pengaruh Metode Talaqqi terhadap Kemampuan Menghafal Surat Al-Adiyat pada

Anak Usia Dini, UIN Sunan Gunung Djati Bandung)

Penelitian ini menggunakan desain quasi-experimental untuk membandingkan metode Talaqqi dengan metode Ummi pada anak usia dini. Hasil uji hipotesis menunjukkan perbedaan signifikan, di mana metode Talaqqi terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat Al-Adiyat. Metode ini menekankan pengulangan langsung dengan guru (*one-on-one learning*) dan monitoring yang sistematis. Penelitian ini relevan karena menekankan bahwa metode berbasis pengulangan terstruktur dapat meningkatkan kualitas hafalan anak, sekaligus memberikan bukti empiris yang mendukung pentingnya pengulangan dalam pembelajaran Al-Quran untuk usia dini (Alfani, 2024).

B. Kajian Teori

1. Menghafal Surat (Metode Pengulangan)

a. Pengertian Menghafal Surat (Metode Pengulangan)

Menghafal surat-surat Al-Qur'an adalah kegiatan mengingat dan menirukan bacaan Al-Qur'an sehingga dapat dibaca dengan lancar dan sesuai tajwid. Bagi anak usia dini, menghafal surat pendek menjadi sangat strategis karena mereka berada pada tahap perkembangan kognitif yang tinggi, meskipun rentang perhatian mereka masih terbatas.

Metode pengulangan (*repetition method*) adalah teknik pembelajaran yang menekankan pengulangan berulang dari bacaan yang sama hingga anak mampu mengingat dan melafalkannya dengan lancar. Metode ini dianggap efektif karena menguatkan ingatan jangka panjang, membantu anak menguasai bacaan Al-Qur'an secara sistematis, dan

menyesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak (Alfani, 2024).

Metode pengulangan bukan sekadar membaca berulang-ulang, tetapi melibatkan strategi yang bervariasi, seperti pengulangan lisan, gerakan tangan, media visual, ritme atau lagu, serta pengulangan yang dikaitkan dengan permainan. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip pendidikan anak usia dini yang menekankan pembelajaran melalui bermain, pengalaman langsung, dan interaksi yang menyenangkan. Dengan pengulangan yang konsisten, anak tidak hanya menghafal lafaz, tetapi juga memahami makna, tajwid, dan ritme bacaan Al-Qur'an (Alfani, 2024).

b. Tujuan Menghafal Surat dengan Metode Pengulangan

Metode pengulangan dalam menghafal surat pendek Al-Qur'an pada anak usia dini memiliki tujuan strategis yang mencakup aspek kognitif, emosional, dan spiritual. Tujuan-tujuan tersebut antara lain:

1. Memperkuat Daya Ingat Jangka Panjang

Salah satu tujuan utama metode pengulangan adalah agar hafalan anak tidak mudah terlupakan. Anak usia dini memiliki kapasitas memori yang terbatas, sehingga pengulangan rutin dan sistematis membantu informasi tersimpan lebih lama dalam memori jangka panjang. Teori memori mendukung hal ini, menyatakan bahwa semakin sering suatu informasi diulang, semakin kuat keterikatannya di dalam otak.

2. Meningkatkan Kefasihan dan Ketepatan Bacaan

Metode pengulangan melatih anak membaca dengan fasih dan benar, termasuk memperhatikan tajwid dan pelafalan huruf Arab.

Dengan pengulangan berulang, anak terbiasa dengan ritme bacaan yang tepat, intonasi yang benar, dan pengucapan huruf yang sesuai. Proses ini berlangsung secara bertahap hingga anak mampu membaca lancar tanpa kesalahan.

3. Membangun Kedisiplinan dan Motivasi Belajar

Pengulangan rutin mendorong anak untuk belajar secara konsisten. Aktivitas yang terstruktur dan terjadwal membantu membangun kedisiplinan sejak dini. Selain itu, anak akan memiliki motivasi internal untuk mengulang hafalannya karena melihat perkembangan dan pencapaian dari waktu ke waktu, sehingga belajar menghafal menjadi pengalaman yang memuaskan.

4. Menumbuhkan Kecintaan terhadap Al-Qur'an

Metode pengulangan yang dikemas secara menyenangkan dapat menumbuhkan rasa cinta anak terhadap Al-Qur'an. Anak akan memandang belajar menghafal sebagai kegiatan yang menarik, interaktif, dan memberi kepuasan tersendiri ketika berhasil menghafal surat pendek. Rasa cinta ini penting sebagai fondasi untuk pembelajaran jangka panjang dan membentuk karakter religius yang kuat (Fernasari et al., 2024).

c. Prinsip-Prinsip Metode Pengulangan

Agar metode pengulangan efektif, terdapat beberapa prinsip penting yang harus diterapkan:

1. Pengulangan Bertahap (*Spaced Repetition*)

Pengulangan tidak dilakukan sekaligus dalam satu waktu yang panjang,

melainkan dibagi dalam interval tertentu. Misalnya, surat yang sama diulang beberapa kali dalam sehari, kemudian diulang kembali keesokan hari. Strategi ini membantu anak mengingat lebih lama dibanding pengulangan sekaligus yang berlebihan.

2. Pengulangan Variatif

Untuk menghindari kebosanan, pengulangan dilakukan dengan cara berbeda. Misalnya, anak mengulang hafalan secara lisan, melalui gerakan tangan, ritme lagu, atau menggunakan media visual seperti kartu huruf. Variasi ini meningkatkan keterlibatan anak dan merangsang berbagai jalur belajar dalam otak.

3. Konsistensi

Pengulangan harus dilakukan secara rutin dan terjadwal. Konsistensi menjadi kunci agar hafalan tertanam dalam memori anak. Tidak cukup melakukan pengulangan hanya sekali atau dua kali seminggu; jadwal harian yang konsisten akan memperkuat hasil hafalan.

4. Keterlibatan Emosional

Anak harus merasa senang dan termotivasi selama proses pengulangan. Misalnya, guru dapat memberikan pujian, permainan hafalan, atau cerita yang menarik agar anak tetap fokus dan tidak bosan. Keterlibatan emosional ini membantu mengaitkan hafalan dengan pengalaman positif sehingga hafalan lebih melekat (Fadjariyanti & Fathiyah, 2022).

d. Manfaat Metode Pengulangan

Metode pengulangan memberikan manfaat menyeluruh bagi anak, baik dari segi kognitif, psikologis, maupun spiritual:

1. Manfaat Kognitif

- a. Memperkuat memori jangka panjang sehingga hafalan lebih tahan lama.
- b. Meningkatkan konsentrasi anak selama belajar.
- c. Meningkatkan kemampuan mengingat dan mengulang informasi dengan cepat.

2. Manfaat Psikologis

- a. Menumbuhkan rasa percaya diri ketika anak mampu menghafal dan membaca surat dengan lancar.
- b. Membangun kedisiplinan melalui rutinitas pengulangan.
- c. Meningkatkan motivasi belajar karena anak melihat kemajuan yang dicapai.

3. Manfaat Spiritual dan Moral

- a. Menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak usia dini.
- b. Membentuk karakter religius melalui pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an.
- c. Memberikan fondasi moral dan etika Islami sejak anak mulai memahami ajaran agama (Ruswandi & Juliawati, 2023).

2. Surat Pendek Alquran

a. Pengertian Surat Pendek Al-Qur'an

Surat pendek Al-Qur'an adalah surat yang terdiri dari ayat yang relatif sedikit, biasanya antara 3 hingga 7 ayat, dan mudah dihafal oleh anak usia dini. Surat pendek ini banyak ditempatkan di bagian akhir Al-Qur'an, terutama dalam Juz 30, seperti *Al-Fatihah*, *Al-Ikhlash*, *Al-Falaq*, *An-Nas*, *Al-Kautsar*, dan lainnya. Surat pendek memiliki fungsi penting sebagai pengenalan dasar terhadap Al-Qur'an bagi anak, sekaligus sebagai awal dari proses hafalan yang sistematis. Dengan jumlah ayat yang singkat dan bahasa yang sederhana, surat pendek memungkinkan anak untuk memahami, mengingat, dan mengucapkan bacaan Al-Qur'an dengan lebih mudah (Musyarofah & Munawaroh, 2022).

b. Tujuan Pembelajaran Surat Pendek

Tujuan utama pembelajaran surat pendek Al-Qur'an bagi anak usia dini meliputi:

1. Membiasakan anak dengan bacaan Al-Qur'an sejak dini sehingga terbentuk kebiasaan religius.
2. Meningkatkan kemampuan menghafal dan mengucapkan ayat Al-Qur'an dengan tepat, termasuk memperhatikan tajwid.
3. Menumbuhkan rasa cinta dan kedekatan emosional dengan Al-Qur'an, sehingga anak lebih termotivasi untuk terus belajar.
4. Membangun dasar spiritual dan moral, karena surat pendek sering mengandung nilai-nilai ibadah, etika, dan akhlak yang mudah dipahami anak (Ruswandi & Juliawati, 2023).

c. Karakteristik Surat Pendek

Surat pendek memiliki beberapa karakteristik yang membuatnya ideal untuk anak usia dini:

1. Jumlah ayat sedikit, sehingga tidak membebani anak saat belajar menghafal.
2. Bunyi dan ritme yang mudah diingat, karena banyak surat pendek memiliki pola rima dan pengulangan kata.
3. Makna yang sederhana dan mudah dipahami, sehingga anak dapat mengaitkan hafalan dengan pesan moral atau spiritual.
4. Ditempatkan di akhir Al-Qur'an, memungkinkan anak mulai dari surat yang pendek sebelum melanjutkan ke surat yang lebih panjang (Fernasari et al., 2024).

d. Manfaat Menghafal Surat Pendek

Menghafal surat pendek memiliki manfaat kognitif, psikologis, dan spiritual:

1. Kognitif: Membantu anak mengembangkan daya ingat, konsentrasi, dan kemampuan bahasa Arab dasar.
2. Psikologis: Menumbuhkan rasa percaya diri dan disiplin melalui pencapaian hafalan yang terukur.
3. Spiritual: Menanamkan nilai-nilai religius dan etika sejak dini, misalnya melalui surat *Al-Ikhlâs* yang menegaskan tauhid, atau *Al-Falaq* dan *An-Nas* yang mengajarkan perlindungan kepada Allah.
4. Sosial: Anak dapat membagikan hafalannya kepada teman dan keluarga, sehingga menumbuhkan interaksi positif dan motivasi

belajar bersama.

3. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan individu yang berada dalam rentang usia 0–6 tahun, yaitu periode emas atau *golden age*, di mana perkembangan fisik, kognitif, sosial, emosional, dan spiritual berlangsung sangat pesat. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar terbentuk potensi dasarnya. Anak usia dini belum memiliki kemampuan berpikir abstrak yang kompleks, sehingga pembelajaran harus dilakukan secara konkret, kreatif, dan menyenangkan. Periode ini sangat strategis untuk menanamkan dasar agama, moral, dan nilai-nilai sosial, termasuk pengenalan Al-Qur'an dan hafalan surat pendek (Wahidah, 2020).

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari anak usia sekolah, di antaranya:

1. Rentang perhatian pendek – Anak mudah terdistraksi dan tidak mampu fokus dalam waktu lama, sehingga pembelajaran harus singkat, interaktif, dan variatif.
2. Belajar melalui pengalaman konkret – Anak lebih mudah memahami sesuatu melalui praktik, bermain, meniru, dan interaksi sosial daripada melalui teori abstrak.

3. Rasa ingin tahu tinggi – Anak selalu ingin mengeksplorasi lingkungan, sehingga pembelajaran dapat memanfaatkan rasa ingin tahu mereka.
4. Memiliki kemampuan meniru yang kuat – Anak belajar banyak melalui imitasi, baik perilaku, bahasa, maupun bacaan. Hal ini menjadi dasar penting dalam metode pengulangan dan pembelajaran Al-Qur'an.
5. Sensitivitas emosional – Anak peka terhadap pujian, perhatian, dan penghargaan, sehingga motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui reinforcement positif (Alfani, 2024).

Karakteristik ini menekankan bahwa pembelajaran bagi anak usia dini harus disesuaikan dengan kemampuan fisik, kognitif, dan emosional mereka agar efektif dan menyenangkan.

c. Perkembangan Kognitif dan Psikologis Anak Usia Dini

Perkembangan kognitif anak usia dini meliputi kemampuan berpikir, memahami bahasa, mengingat, dan memecahkan masalah secara sederhana. Menurut Jean Piaget, anak usia dini berada pada tahap preoperasional (2–7 tahun), di mana kemampuan berpikir masih bersifat konkret dan egosentris, sehingga pembelajaran abstrak seperti hafalan Al-Qur'an harus dibantu dengan media konkret, pengulangan, dan visualisasi.

Perkembangan psikologis anak usia dini sangat memengaruhi kemampuan belajar. Menurut teori Erikson, anak usia 3–6 tahun berada pada tahap inisiatif vs rasa bersalah, di mana anak mulai menunjukkan kemandirian dan inisiatif dalam aktivitas, termasuk belajar dan menghafal. Dukungan positif dari guru dan orang tua sangat penting untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi belajar (Iftitah et al., 2023).

Hafalan surat pendek Al-Qur'an pada usia dini juga mendukung perkembangan bahasa, memori, dan kemampuan konsentrasi. Anak yang rutin diajarkan dengan metode pengulangan menunjukkan peningkatan daya ingat jangka panjang, kefasihan membaca, dan kemampuan meniru yang baik, sehingga hafalan menjadi lebih melekat dan konsisten.

d. Metode Pengulangan dalam Menghafal dan Peran Guru

Pembelajaran menghafal Al-Qur'an bagi anak usia dini perlu menekankan metode pengulangan yang sistematis, kreatif, dan menyenangkan. Metode ini bertujuan agar anak mampu mengingat dan melafalkan bacaan dengan lancar, sekaligus menumbuhkan motivasi dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Beberapa aspek penting metode pengulangan dalam menghafal surat pendek meliputi:

1. Pengulangan Rutin

Anak perlu mengulang bacaan secara konsisten setiap hari. Pengulangan dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pengulangan lisan, audio, gerakan, atau ritme lagu. Variasi pengulangan ini membantu menguatkan memori jangka panjang dan membuat hafalan lebih kokoh.

2. Pendekatan Kreatif dan Menyenangkan

Menghafal surat pendek dapat dikemas dalam bentuk permainan, kuis hafalan, atau lagu. Pendekatan kreatif ini menjaga minat dan konsentrasi anak, serta membuat proses menghafal tidak terasa membosankan.

3. Pendekatan Multisensori

Pengulangan yang melibatkan berbagai indera, seperti penglihatan, pendengaran, dan gerakan, membantu anak memahami dan mengingat bacaan secara lebih efektif. Misalnya, anak membaca sambil menunjuk huruf atau mengikuti gerakan tangan yang sesuai dengan ritme surat.

4. Penguatan Positif

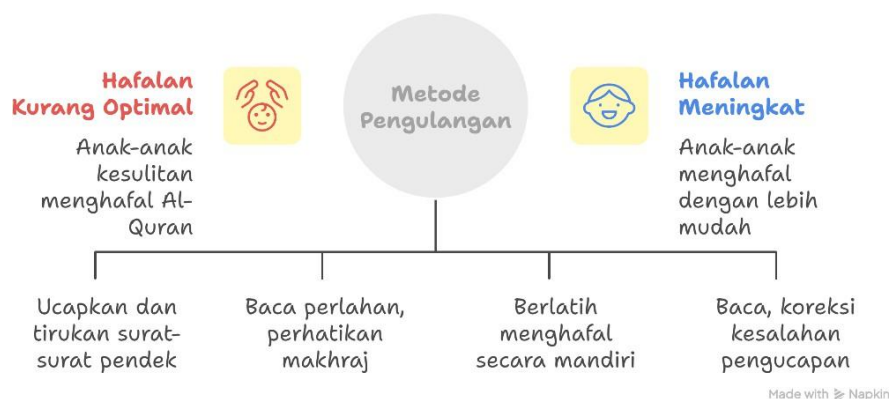
Pujian, hadiah, atau stiker dapat diberikan ketika anak berhasil menghafal surat pendek. Penguatan positif meningkatkan motivasi, rasa percaya diri, dan semangat belajar anak secara berkelanjutan.

5. Peran Guru

Guru memiliki peran sentral sebagai fasilitator. Tugas guru meliputi membimbing anak dengan sabar, mencontohkan bacaan yang benar, memberikan pengulangan yang tepat, dan melakukan evaluasi secara berkala. Guru juga menyesuaikan metode pengulangan dengan karakteristik tiap anak, sehingga pembelajaran menjadi efektif.

C. Kerangka Konseptual

Meningkatkan Hafalan Al-Quran pada Anak Usia Dini



Bagan ini menggambarkan bagaimana metode pengulangan berperan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini. Diagram menunjukkan bahwa ketika metode pengulangan diterapkan secara sistematis—melalui kegiatan seperti menirukan dan mengucapkan surat pendek, membaca perlahan sambil memperhatikan makhraj, berlatih menghafal secara mandiri, serta membaca sambil mengoreksi kesalahan pengucapan—anak-anak yang awalnya mengalami hafalan kurang optimal dapat berkembang menjadi hafalan meningkat, yaitu anak-anak mampu menghafal dengan lebih mudah dan lancar. Diagram ini menekankan bahwa pengulangan bukan hanya mengulang kata, tetapi juga melibatkan aspek kognitif (memori), teknis (makhraj dan tajwid), dan motivasi belajar anak sehingga proses menghafal menjadi efektif dan menyenangkan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena tujuan utama adalah memahami secara mendalam fenomena belajar menghafal surat pendek Al-Qur'an melalui audio visual pada anak usia dini di RA Muslimat NU 21 Malang. Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif menekankan pemahaman terhadap pengalaman dan makna yang dirasakan partisipan dalam konteks sosialnya. Pendekatan ini sesuai untuk meneliti proses pembelajaran yang bersifat interaktif, personal, dan kontekstual, seperti strategi pengulangan hafalan pada anak usia dini.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Creswell (2014) menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara rinci suatu fenomena atau praktik yang sedang berlangsung tanpa melakukan generalisasi populasi. Dalam konteks penelitian ini, yang akan digambarkan adalah:

1. Strategi pengulangan yang diterapkan oleh guru di RA Muslimat NU 21 Malang.
2. Proses anak belajar menghafal surat pendek Al-Quran.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan hafalan, seperti motivasi anak, durasi pengulangan, dan interaksi sosial.

Alasan pemilihan pendekatan kualitatif antara lain:

- Memberikan pemahaman mendalam tentang pengalaman anak dan guru.
- Memungkinkan observasi langsung terhadap metode pengulangan yang diterapkan.
- Memberikan fleksibilitas untuk menangkap variasi teknik pengulangan sesuai karakter anak.

Menurut Sugiyono (2018), penelitian kualitatif bersifat naturalistik, di mana peneliti mengamati fenomena di lingkungan alaminya tanpa manipulasi variabel. Hal ini penting, karena penghafalan pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar, suasana hati, dan interaksi sosial di RA Muslimat NU 21 Malang. Penggunaan media audio visual dalam metode pengulangan dipilih sebagai fokus penelitian karena sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang belajar lebih efektif melalui stimulus visual dan auditori secara bersamaan. Hal ini didukung oleh Arsyad (2014) yang menyatakan bahwa media audio visual mampu meningkatkan daya tangkap dan retensi memori anak secara signifikan dibandingkan metode lisan semata. Selain itu, Dale (1969) dalam teori *Cone of Experience* mengemukakan bahwa anak-anak mengingat sekitar 50% dari apa yang mereka dengar dan lihat, sehingga kombinasi audio visual menjadi pendekatan yang tepat dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini.

B. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari:

a. Data primer

Data primer diperoleh langsung dari sumber utama yang terlibat dalam proses belajar menghafal di RA Muslimat NU 21 Malang, antara lain:

- Wawancara dengan guru tahfiz, guru RA, dan anak mengenai teknik pengulangan yang diterapkan, strategi motivasi, serta kendala yang dihadapi.
- Observasi langsung terhadap anak saat menghafal surat pendek Al-Quran, untuk melihat cara pengulangan, frekuensi pengulangan, tingkat konsentrasi, serta respon dan interaksi anak dengan guru maupun teman sekelas.

b. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari dokumen atau bahan pendukung yang berkaitan dengan proses belajar menghafal anak, meliputi:

- Catatan hafalan anak, buku panduan menghafal Al-Quran, modul pembelajaran, dan rekaman video kegiatan menghafal di kelas.
- Artikel ilmiah, jurnal, dan literatur tentang metode pengulangan dalam pendidikan anak usia dini, strategi pembelajaran, serta evaluasi perkembangan hafalan anak.

Menurut Bogdan & Biklen (2007), data kualitatif dapat

berupa kata-kata, tindakan, dan dokumen yang merekam fenomena yang sedang diteliti, sehingga memungkinkan peneliti memahami konteks dan makna dari pengalaman subjek penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini dipilih secara purposive (tepat sasaran), dengan kriteria tertentu:

1. Guru dan pengajar tahfiz anak usia dini

Memiliki pengalaman mengajar hafalan surat pendek minimal 1 tahun. Mampu menjelaskan metode pengulangan secara rinci.

2. Anak usia dini (4–6 tahun)

Mengikuti proses hafalan minimal 3 bulan terakhir. Aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan pengulangan hafalan.

3. Dokumen pendukung

Catatan hafalan anak, modul pembelajaran, dan rekaman video kegiatan belajar menghafal. Digunakan untuk triangulasi data, memastikan validitas temuan.

Menurut Denzin (2009), validitas data kualitatif dapat diperkuat dengan triangulasi, yaitu penggunaan berbagai sumber dan metode untuk memperoleh data yang komprehensif.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap penting dalam penelitian karena menentukan kualitas informasi yang diperoleh untuk menjawab

rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian tentang penghafalan surat pendek Al-Qur'an pada anak usia dini dengan metode pengulangan di RA Muslimat NU 21 Malang, teknik pengumpulan data dilakukan secara multi-sumber dan berlapis agar hasil penelitian lebih valid dan mendalam. Teknik yang digunakan meliputi:

1. Observasi (Pengamatan Langsung)

Observasi dilakukan dengan cara mengamati aktivitas belajar anak di RA atau TK saat menghafal surat pendek. Peneliti mencatat perilaku anak, frekuensi pengulangan, tingkat konsentrasi, respons terhadap guru, dan interaksi anak dengan teman sekelas. Observasi bersifat partisipatif, artinya peneliti ikut hadir di kelas namun tidak mengintervensi kegiatan, hanya mencatat secara sistematis. Observasi ini bertujuan untuk melihat proses belajar menghafal secara nyata, termasuk kesulitan dan keberhasilan anak dalam metode pengulangan.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru pengajar untuk mendapatkan informasi terkait:

- Metode pengajaran yang diterapkan, khususnya pengulangan.
- Strategi motivasi dan penguatan positif bagi anak.
- Kendala yang dihadapi dalam membimbing anak menghafal.
- Evaluasi perkembangan hafalan anak dari waktu ke waktu.

Wawancara menggunakan pertanyaan semi-terstruktur, sehingga peneliti memiliki panduan pertanyaan namun tetap fleksibel untuk

menggali informasi tambahan yang relevan. Hasil wawancara membantu peneliti memahami peran guru dalam mendukung metode pengulangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan bukti tertulis atau visual terkait aktivitas hafalan anak, seperti:

- Rekaman audio/video anak saat mengulang surat pendek.
- Catatan perkembangan hafalan atau jurnal harian guru.
- Foto kegiatan belajar menghafal.

Dokumentasi ini berguna untuk memverifikasi hasil observasi dan wawancara, serta memberikan data yang lebih objektif dan konkret mengenai pelaksanaan metode pengulangan.

4. Studi Literatur atau Pustaka

Selain data lapangan, penelitian ini juga memanfaatkan sumber pustaka berupa jurnal, buku, dan artikel ilmiah terkait:

- Metode pengulangan dalam menghafal Al-Qur'an.
- Perkembangan anak usia dini.
- Strategi pembelajaran dan evaluasi hafalan.

Pengumpulan data dari literatur membantu memperkuat analisis dan membandingkan temuan lapangan dengan teori dan penelitian terdahulu.

D. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menyederhanakan, menafsirkan, dan menyimpulkan data sehingga dapat menjawab rumusan masalah

penelitian. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan tahap memilah, merangkum, dan menyaring informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Peneliti menekankan pada data yang relevan dengan proses penghafalan surat pendek di RA Muslimat NU 21 Malang, frekuensi pengulangan, strategi guru dalam membimbing anak, serta kendala yang muncul. Data yang tidak relevan atau berlebihan diabaikan sehingga fokus penelitian tetap terjaga, memudahkan analisis, dan memastikan informasi yang dianalisis benar-benar terkait dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah direduksi, data disajikan dalam bentuk terstruktur agar mudah dianalisis. Bentuk penyajian data meliputi tabel frekuensi hafalan anak untuk menunjukkan perkembangan masing-masing anak, diagram atau grafik pengulangan harian untuk memvisualisasikan konsistensi metode pengulangan, serta narasi deskriptif yang menceritakan proses pembelajaran, interaksi guru-anak, dan teknik pengulangan yang diterapkan. Penyajian data ini membantu peneliti mengidentifikasi pola, tren, dan hubungan antarvariabel dalam penelitian secara lebih jelas.

3. Verifikasi Data (*Data Verification/Validity Check*)

Untuk memastikan validitas data, peneliti melakukan triangulasi

antara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Misalnya, jika observasi menunjukkan anak lancar menghafal, peneliti memeriksa apakah temuan ini sesuai dengan laporan guru dan rekaman video aktivitas hafalan anak. Selain itu, peneliti melakukan member checking dengan guru untuk meminta tanggapan terhadap temuan sementara, sehingga interpretasi yang diambil lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Setelah data diverifikasi, peneliti menarik kesimpulan terkait efektivitas metode pengulangan dalam membantu anak menghafal surat pendek, faktor pendukung dan penghambat keberhasilan hafalan, serta hubungan antara teknik pengulangan, motivasi anak, dan peran guru. Penarikan kesimpulan dilakukan secara sistematis agar setiap temuan didasarkan pada fakta lapangan dan teori, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data atau validitas data adalah upaya untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari penelitian akurat, dapat dipercaya, dan benar-benar mencerminkan kenyataan di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, validitas data menjadi aspek krusial karena penelitian ini menekankan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena, bukan sekadar angka statistik. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan dijadikan

rujukan yang valid.

1. Triangulasi Data

Triangulasi dilakukan untuk memastikan konsistensi dan objektivitas data dengan menggunakan berbagai sumber dan metode. Dalam penelitian di RA Muslimat NU 21 Malang, triangulasi sumber dilakukan melalui pengumpulan data dari anak peserta hafalan, guru pengajar. Triangulasi metode dilakukan dengan menggabungkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan hasil lapangan dengan teori tentang pengulangan hafalan dan perkembangan anak usia dini.

2. Member *Checking*

Member *checking* dilakukan dengan meminta konfirmasi dari guru dan orang tua mengenai temuan sementara penelitian. Peneliti meminta tanggapan tentang hasil pengamatan, interpretasi perilaku anak, dan laporan perkembangan hafalan, sehingga kesalahan persepsi atau asumsi peneliti dapat diperbaiki dan hasil penelitian lebih akurat serta dapat dipercaya.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda-beda, misalnya pengamatan dilakukan beberapa kali selama proses hafalan berlangsung di RA Muslimat NU 21 Malang. Hal ini membantu menilai konsistensi kemampuan menghafal anak, perkembangan dari waktu ke waktu, dan efek jangka panjang dari metode pengulangan yang diterapkan.

4. Audit Trail (Jejak Dokumentasi)

Audit trail adalah pendokumentasian sistematis seluruh proses penelitian, mulai dari pengumpulan data, catatan lapangan, rekaman wawancara, hingga analisis data. Dengan audit trail, peneliti atau pihak lain dapat memeriksa kembali langkah-langkah penelitian dan memastikan bahwa interpretasi serta kesimpulan didasarkan pada bukti nyata, bukan asumsi subjektif.

5. Ketekunan Pengamatan (*Persistent Observation*)

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan mempelajari fenomena secara mendalam dan berulang, seperti pengulangan surat pendek oleh anak, interaksi dengan guru, dan respon terhadap metode pengulangan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menangkap pola perilaku yang konsisten dan mendeteksi hal-hal yang mungkin terlewat pada pengamatan awal.

6. Refleksivitas Peneliti (*Reflexivity*)

Peneliti menjaga keabsahan data dengan bersikap reflektif, sadar akan bias atau asumsi pribadi yang mungkin memengaruhi pengumpulan dan interpretasi data. Misalnya, peneliti memperhatikan agar tidak terlalu mengutamakan metode tertentu atau membuat interpretasi yang terlalu optimis, sehingga objektivitas dan kredibilitas data penelitian tetap terjaga.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai penerapan metode pengulangan dalam menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an pada anak usia dini di RA Muslimat NU 21 Malang menunjukkan bahwa metode pengulangan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan hafalan anak. Penerapan metode ini dilakukan secara sistematis melalui kegiatan rutin harian, seperti muroja'ah sebelum pembelajaran dimulai, pengulangan surat pendek secara bersama-sama, serta setoran hafalan kepada guru. Dengan metode ini, anak-anak terlihat lebih mudah dalam mengingat, melafalkan, serta mempertahankan hafalan surat-surat pendek seperti Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlash, dan Al-Kautsar.

Berdasarkan hasil observasi, anak-anak yang mendapatkan pengulangan secara konsisten menunjukkan perkembangan hafalan yang lebih baik dibandingkan anak yang jarang melakukan pengulangan di rumah. Hal ini terlihat dari kelancaran bacaan, ketepatan makhraj huruf, serta kemampuan anak untuk melanjutkan ayat tanpa bantuan guru. Selain itu, metode pengulangan juga meningkatkan rasa percaya diri anak ketika diminta untuk menghafal di depan kelas.

Dari hasil wawancara dengan guru di RA Muslimat NU 21 Malang, diperoleh informasi bahwa metode pengulangan dilakukan dalam beberapa bentuk, yaitu pengulangan secara klasikal, pengulangan individual, serta pengulangan melalui media lagu dan gerakan. Guru juga menekankan bahwa

anak usia dini memiliki rentang perhatian yang pendek, sehingga pengulangan harus dilakukan dengan cara yang menyenangkan agar tidak menimbulkan kebosanan.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pengulangan tidak hanya berpengaruh pada peningkatan hafalan, tetapi juga membentuk kebiasaan religius pada anak. Anak menjadi terbiasa membaca Al-Qur'an setiap hari, memiliki kedisiplinan dalam belajar, serta mulai menunjukkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak usia dini.

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

RA Muslimat NU 21 Malang beralamat di Jl. Puter Tengah No. 36, Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia. Lembaga ini berada di bawah naungan organisasi Muslimat Nahdlatul Ulama yang memiliki visi membentuk anak usia dini yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, mandiri, serta cinta Al-Qur'an.

Secara kelembagaan, RA Muslimat NU 21 Malang memiliki berbagai program pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, meliputi aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, motorik, dan spiritual. Program pembelajaran disusun secara terpadu dengan pendekatan bermain sambil belajar yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Salah satu program yang menjadi fokus utama lembaga ini adalah program tahfidz Al-Qur'an. Program ini dilaksanakan setiap hari dengan tujuan membiasakan anak untuk membaca, mendengar, serta menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an secara berulang. Surat yang dihafalkan

umumnya berasal dari Juz 30 seperti Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlâs, Al-Kautsar, dan Al-Asr.



Gambar 4. 1 Kegiatan pembelajaran tahfidz

Kegiatan pembelajaran tahfidz dilaksanakan setiap pagi sebelum kegiatan inti dimulai. Anak-anak terlebih dahulu membaca doa bersama, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan muroja'ah atau pengulangan hafalan secara klasikal. Kegiatan ini menjadi rutinitas harian yang tidak hanya berfungsi sebagai penguatan hafalan, tetapi juga sebagai pembentukan kebiasaan religius.

Lingkungan RA Muslimat NU 21 Malang sangat mendukung proses pembelajaran. Ruang kelas ditata dengan warna-warna cerah, media pembelajaran yang menarik, serta fasilitas yang ramah anak. Guru juga menciptakan suasana belajar yang hangat dan menyenangkan sehingga anak tidak merasa tertekan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

2. Penerapan Metode Pengulangan dalam Menghafal Surat Pendek Al-Qur'an

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pengulangan (*repetition method*) diterapkan secara sistematis, terstruktur, dan berkesinambungan

dalam kegiatan pembelajaran hafalan Al-Qur'an di RA Muslimat NU 21 Malang. Metode ini menjadi strategi utama dalam membantu anak mengingat, melafalkan, dan mempertahankan hafalan surat-surat pendek.

Penerapan metode pengulangan tidak dilakukan secara monoton, tetapi dikombinasikan dengan berbagai pendekatan agar sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang memiliki rentang konsentrasi pendek, mudah bosan, namun memiliki kemampuan meniru yang sangat kuat.

a. Pengulangan Harian (Muroja'ah Rutin)

Kegiatan muroja'ah dilakukan setiap hari pada awal pembelajaran. Anak-anak duduk melingkar atau dalam posisi kelas, kemudian guru memimpin pembacaan surat pendek secara bersama-sama. Anak-anak menirukan bacaan guru secara serempak.

Pengulangan dilakukan berkali-kali pada surat yang sama hingga anak menunjukkan kelancaran dalam melafalkan. Surat yang sering diulang adalah Al-Fatihah, Al-Ikhlas, An-Nas, Al-Falaq, dan Al-Kautsar.

Hasil observasi (Obs/10-02-2026) menunjukkan bahwa sebagian besar anak mengikuti kegiatan dengan antusias. Namun terdapat beberapa anak yang masih belum fokus dan membutuhkan bantuan guru dalam mengulang bacaan. Guru biasanya mendekati anak tersebut secara individual untuk memberikan bimbingan tambahan.

b. Pengulangan Klasikal Bersama Guru

Dalam pembelajaran inti, guru membacakan ayat secara perlahan, kemudian anak-anak menirukan secara bersama-sama. Proses ini dilakukan berulang-ulang hingga anak mampu melafalkan dengan benar.

Guru tidak hanya menekankan hafalan, tetapi juga memperhatikan aspek tajwid sederhana dan makhraj huruf. Hal ini dilakukan agar anak sejak dini terbiasa membaca Al-Qur'an dengan benar. Wawancara dengan guru (W1/Guru Tahfidz) menyatakan:

“Kami selalu mengulang berkali-kali sampai anak benar-benar bisa. Kalau belum lancar, kami ulang lagi dengan cara pelan-pelan.”

c. Pengulangan Individual (Setoran Hafalan)

Setelah kegiatan klasikal, setiap anak diminta untuk menyetorkan hafalan secara individu kepada guru. Kegiatan ini dilakukan secara bergiliran.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui sejauh mana perkembangan hafalan masing-masing anak. Guru mencatat perkembangan setiap anak dalam buku monitoring hafalan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa metode ini sangat membantu guru dalam mengidentifikasi anak yang sudah lancar dan yang masih memerlukan pengulangan lebih intensif.

d. Pengulangan dengan Lagu dan Gerakan (Metode Variatif)

Untuk menghindari kebosanan, guru menggunakan metode pengulangan berbasis lagu sederhana dan gerakan tubuh. Anak-anak menghafal sambil mengikuti irama yang menyenangkan.

Gerakan tangan digunakan untuk membantu anak mengingat urutan ayat. Misalnya, setiap ayat disertai gerakan tertentu sehingga anak lebih mudah mengingat secara visual dan kinestetik.

Hasil observasi (Obs/12-02-2026) menunjukkan bahwa metode ini sangat efektif meningkatkan fokus anak dan membuat suasana kelas menjadi lebih aktif dan menyenangkan.

3. Aktivitas Hafalan Anak Usia Dini

Aktivitas hafalan anak di RA Muslimat NU 21 Malang berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan tidak menekan anak. Proses menghafal dilakukan melalui pendekatan bermain sambil belajar sehingga anak tidak merasa terbebani.

Sebagian anak menunjukkan kemampuan menghafal yang cepat, terutama pada surat pendek yang sering diulang. Namun terdapat juga anak yang membutuhkan waktu lebih lama dalam menghafal dan memerlukan pengulangan lebih sering.

Berdasarkan catatan perkembangan hafalan (Dok/2026), mayoritas anak telah mampu menghafal surat Al-Ikhlas, An-Nas, dan Al-Falaq dengan cukup lancar, meskipun masih terdapat beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam pelafalan huruf tertentu.

4. Kendala dalam Penerapan Metode Pengulangan

Hasil penelitian juga menemukan beberapa kendala dalam penerapan metode pengulangan, yaitu:

- Konsentrasi anak yang masih sangat terbatas dan mudah teralihkan
- Perbedaan kemampuan hafalan antar anak dalam satu kelas

- Anak mudah bosan jika metode pengulangan dilakukan secara monoton
- Kurangnya pengulangan di rumah pada sebagian anak
- Waktu pembelajaran yang terbatas di sekolah

Guru menyampaikan (W3/Guru Kelas):

“Kalau hanya metode yang sama terus, anak cepat bosan. Jadi harus sering diganti cara, kadang pakai lagu, kadang pakai permainan.”

5. Dampak Metode Pengulangan terhadap Kemampuan Hafalan Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pengulangan memberikan dampak yang sangat positif terhadap kemampuan hafalan anak usia dini di RA Muslimat NU 21 Malang.

a. Peningkatan kemampuan hafalan

Anak lebih cepat menghafal karena dilakukan secara berulang setiap hari.

b. Hafalan lebih kuat

Pengulangan membuat hafalan lebih melekat dalam memori jangka panjang anak.

c. Meningkatkan kepercayaan diri

Anak menjadi lebih berani maju ke depan kelas untuk menyetorkan hafalan.

d. Menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an

Anak mulai terbiasa membaca Al-Qur'an dan menunjukkan sikap senang terhadap kegiatan hafalan.

e. Pembentukan karakter religius

Anak menjadi lebih disiplin, terbiasa berdoa, dan memiliki kebiasaan

religius sejak dini.

B. Pembahasan

1. Penerapan metode pengulangan dalam proses menghafal surat-surat pendek Al-Quran pada anak usia dini di lembaga pendidikan Al-Quran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pengulangan dalam pembelajaran hafalan surat-surat pendek Al-Qur'an di RA Muslimat NU 21 Malang dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Metode ini tidak hanya diposisikan sebagai teknik pembelajaran semata, tetapi telah berkembang menjadi budaya belajar (learning habit) yang melekat dalam aktivitas harian anak di lingkungan sekolah, sehingga proses menghafal berlangsung secara alami, menyenangkan, dan konsisten dari waktu ke waktu.

Penerapan metode pengulangan dipilih karena sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang masih berada pada tahap perkembangan kognitif awal. Pada tahap ini, kemampuan mengingat anak lebih efektif dibentuk melalui aktivitas yang bersifat berulang, meniru, dan pembiasaan. Pengulangan menjadi pendekatan yang paling relevan untuk membantu anak mengenali, mengingat, dan melafalkan surat-surat pendek Al-Qur'an secara bertahap, terarah, serta berkesinambungan dalam proses pembelajaran.

Guru secara konsisten menjadikan metode pengulangan sebagai strategi utama dalam membangun hafalan Al-Qur'an anak. Kegiatan pengulangan dilakukan setiap hari dalam berbagai bentuk, seperti membaca bersama, menyimak bacaan guru, serta mengulang hafalan secara individual

maupun klasikal. Selain itu, guru juga memberikan penguatan dan motivasi agar anak lebih percaya diri dalam melafalkan hafalan, sehingga konsistensi ini membuat anak lebih cepat menguasai materi karena terbiasa mengulang secara rutin dan terstruktur.



Gambar 4. 2 Penerapan metode pengulangan

Bentuk penerapan pertama adalah kegiatan muroja'ah harian, yang dilakukan setiap pagi sebelum pembelajaran inti dimulai. Dalam kegiatan ini, anak-anak bersama guru membaca surat-surat pendek secara berulang seperti Al-Fatihah, An-Nas, Al-Ikhlash, Al-Falaq, dan beberapa surat Juz 30 lainnya. Pengulangan dilakukan secara kolektif agar anak terbiasa dengan ritme bacaan dan semakin mudah mengingat hafalan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan muroja'ah tidak hanya berfungsi sebagai penguatan hafalan, tetapi juga sebagai pembentukan suasana religius di awal pembelajaran. Anak-anak tampak lebih tenang, fokus, dan siap mengikuti kegiatan belajar setelah melakukan muroja'ah bersama (Obs/10-02-2026).

Bentuk kedua adalah pengulangan klasikal, yaitu guru membaca terlebih dahulu kemudian anak-anak menirukan secara serempak. Proses ini dilakukan berulang-ulang sampai anak mampu mengikuti bacaan dengan benar. Dalam kegiatan ini, guru juga memberikan koreksi langsung terhadap pelafalan huruf (makhraj) dan panjang pendek bacaan secara sederhana sesuai kemampuan anak usia dini.

Terdapat juga pengulangan individual melalui kegiatan setoran hafalan. Setiap anak diberikan kesempatan untuk menyetorkan hafalan kepada guru secara bergiliran. Kegiatan ini memungkinkan guru memetakan kemampuan masing-masing anak, sehingga dapat memberikan penguatan khusus bagi anak yang masih mengalami kesulitan.

Dalam praktiknya, guru tidak hanya menilai hasil hafalan, tetapi juga memberikan pengulangan tambahan secara personal agar anak lebih cepat menguasai bacaan. Hal ini menunjukkan adanya pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran tahfidz.

Selanjutnya, inovasi pembelajaran juga diterapkan melalui pengulangan berbasis lagu dan gerakan. Anak-anak diajak menghafal surat pendek dengan irama sederhana yang disesuaikan dengan dunia anak. Selain itu, gerakan tangan juga digunakan untuk membantu anak mengingat urutan ayat. Metode ini terbukti sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan aktif anak selama proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori behavioristik B.F. Skinner, yang menekankan bahwa pembentukan perilaku dan memori dapat diperkuat melalui stimulus yang diulang secara konsisten. Dalam konteks

ini, pengulangan menjadi stimulus utama yang memperkuat memori hafalan anak.

Penelitian terdahulu oleh (Anwar Dwi Maulana et al., 2025) menyatakan bahwa metode pengulangan mampu meningkatkan daya ingat hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini secara signifikan, terutama jika dilakukan secara rutin dan terstruktur setiap hari. Hal ini memperkuat temuan bahwa konsistensi merupakan kunci keberhasilan metode pengulangan.

Penelitian (Hayati & Yesmneca, 2023) juga menemukan bahwa kombinasi metode pengulangan dengan lagu dan aktivitas kinestetik dapat meningkatkan motivasi belajar serta mempercepat proses hafalan anak. Temuan ini selaras dengan praktik di RA Muslimat NU 21 Malang yang mengintegrasikan metode audio-visual dan gerakan dalam pembelajaran.

Penerapan metode pengulangan di RA Muslimat NU 21 Malang dapat dinyatakan berjalan efektif karena dilakukan secara konsisten, variatif, terstruktur, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

2. Kendala atau tantangan yang dihadapi anak usia dini dalam menghafal Al-Quran dengan metode pengulangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa walaupun metode pengulangan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan surat-surat pendek Al-Qur'an pada anak usia dini, pelaksanaannya masih menghadapi sejumlah hambatan yang cukup beragam dan kompleks. Kendala tersebut berasal dari berbagai faktor, antara lain faktor internal anak, faktor pedagogis guru, serta faktor lingkungan keluarga. Berbagai faktor ini

menjadi aspek penting yang perlu mendapat perhatian karena sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran tahfidz di RA Muslimat NU 21 Malang.

Dari sisi anak usia dini, kendala utama yang paling dominan adalah rentang konsentrasi yang masih sangat pendek. Anak usia dini pada umumnya belum mampu mempertahankan fokus dalam waktu yang lama, sehingga mereka mudah terdistraksi oleh suara teman, aktivitas di sekitar kelas, maupun perubahan suasana pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan proses pengulangan tidak dapat dilakukan secara terus-menerus dalam satu pola yang sama, tetapi harus diselingi dengan variasi kegiatan agar anak tetap terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Ditemukan juga adanya perbedaan kemampuan kognitif dan daya ingat antar anak. Sebagian anak memiliki kemampuan menghafal yang lebih cepat karena faktor perkembangan kognitif yang lebih matang, sedangkan sebagian lainnya membutuhkan waktu lebih lama dan pengulangan lebih sering. Perbedaan ini menuntut guru untuk memberikan pendekatan yang lebih individual dan diferensiatif agar seluruh anak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sama tanpa merasa tertinggal.

Kendala lain yang cukup menonjol adalah munculnya rasa bosan atau kejenuhan pada anak apabila metode pengulangan dilakukan secara monoton. Anak usia dini sangat membutuhkan pembelajaran yang bersifat variatif, interaktif, dan menyenangkan. Jika kegiatan pengulangan dilakukan dengan pola yang sama setiap hari tanpa variasi, anak cenderung kehilangan minat, tidak fokus, bahkan enggan mengikuti kegiatan hafalan.

Dari sisi guru, kendala yang dihadapi adalah keterbatasan waktu pembelajaran tahfidz. Kegiatan menghafal Al-Qur'an biasanya dilaksanakan pada pagi hari sebelum kegiatan inti dimulai, sehingga waktu yang tersedia relatif singkat. Dalam waktu yang terbatas tersebut, guru harus melaksanakan berbagai tahapan sekaligus, mulai dari muroja'ah, pengulangan klasikal, hingga setoran hafalan individual. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam mengoptimalkan hasil pembelajaran.

Guru juga menghadapi tantangan dalam mengelola kelas dengan kemampuan anak yang heterogen. Dalam satu kelas terdapat anak dengan tingkat hafalan yang berbeda-beda, sehingga guru harus mampu menyesuaikan strategi pembelajaran agar tidak hanya berfokus pada anak yang cepat hafal, tetapi juga memberikan perhatian khusus kepada anak yang mengalami kesulitan.



Gambar 4. 3 Kendala dan tantangan dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan metode pengulangan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas di RA Muslimat NU 21 Malang, ditemukan bahwa perbedaan latar belakang pendidikan orang tua turut memengaruhi tingkat keterlibatan mereka dalam mendampingi anak mengulang hafalan di rumah. Orang tua dengan latar belakang

pendidikan agama yang lebih kuat cenderung lebih aktif membimbing anak mengulang surat-surat pendek di rumah, sedangkan orang tua yang tidak memiliki bekal pengetahuan Al-Qur'an yang memadai seringkali menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab hafalan kepada pihak sekolah. Kondisi ini menyebabkan kesinambungan pengulangan antara sekolah dan rumah menjadi kurang optimal, sehingga berdampak pada ketidakkonsistenan hafalan anak dari hari ke hari (hasil wawancara, Februari 2026).

Penelitian terdahulu oleh (Putri, 2025) menyebutkan bahwa rendahnya keterlibatan orang tua dalam pembelajaran tahfidz menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan kurang optimalnya penguatan hafalan anak di rumah. Hal ini sejalan dengan temuan di RA Muslimat NU 21 Malang yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga sangat menentukan keberhasilan metode pengulangan.

Sementara itu, penelitian (Adawiyah, 2021) menjelaskan bahwa kejenuhan anak dalam proses pengulangan dapat diminimalisasi melalui penerapan metode pembelajaran yang variatif, seperti penggunaan lagu, permainan edukatif, serta aktivitas motorik. Temuan ini memperkuat praktik di RA Muslimat NU 21 Malang yang telah mengombinasikan metode pengulangan dengan pendekatan yang lebih menyenangkan.



Gambar 4. 4 Identifikasi dan analisis hambatan pembelajaran tahfidz melalui pencermatan lembar perkembangan siswa.

Kegiatan evaluasi dan koordinasi yang dilakukan secara personal antara pendidik dan pihak terkait menjadi salah satu langkah penting dalam mengidentifikasi kendala ini, seperti yang diilustrasikan pada Gambar 4.4. Dalam gambar tersebut, tampak proses pencermatan bersama terhadap berkas laporan perkembangan hafalan anak guna memetakan sejauh mana efektivitas metode pengulangan yang telah dilakukan di sekolah serta mencari solusi atas hambatan konsistensi muroja'ah di rumah. Melalui diskusi intensif ini, peneliti dapat memberikan pemahaman langsung kepada guru tahfidz atau sesama pendidik mengenai teknik pengulangan yang tepat agar selaras dengan program yang berjalan di kelas.

Sementara itu, penelitian (Adawiyah, 2021) menjelaskan bahwa kejenuhan anak dalam proses pengulangan dapat diminimalisasi melalui penerapan metode pembelajaran yang variatif, seperti penggunaan lagu, permainan edukatif, serta aktivitas motorik. Temuan ini memperkuat praktik di RA Muslimat NU 21 Malang yang telah mengombinasikan metode pengulangan dengan pendekatan yang lebih menyenangkan.

Dapat disimpulkan bahwa kendala dalam penerapan metode pengulangan tidak hanya berasal dari satu aspek, tetapi merupakan interaksi antara faktor psikologis anak, keterbatasan strategi pembelajaran guru, serta dukungan keluarga yang belum maksimal.

Dapat disimpulkan bahwa kendala dalam penerapan metode pengulangan tidak hanya berasal dari satu aspek, tetapi merupakan interaksi antara faktor psikologis anak, keterbatasan strategi pembelajaran guru, serta dukungan keluarga yang belum maksimal.

3. Dampak Penerapan Metode Pengulangan melalui Audio Visual terhadap Kemampuan Hafalan Surat-Surat Pendek Al-Qur'an pada Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di RA Muslimat NU 21 Malang, penerapan metode pengulangan melalui audio visual menunjukkan dampak yang signifikan terhadap perkembangan kemampuan hafalan surat-surat pendek Al-Qur'an pada anak usia dini. Temuan ini diperoleh melalui pengamatan langsung selama kegiatan pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru, serta pencermatan dokumen perkembangan hafalan anak.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas, Ibu Nur Aini, S.Pd.I, pada tanggal 10 Februari 2026, diperoleh informasi sebagai berikut:

Peneliti: “Bu, setelah menggunakan media audio visual dalam kegiatan muroja’ah, apakah ada perubahan yang terlihat pada kemampuan hafalan anak-anak?”

Guru: “Iya, Alhamdulillah ada perubahan yang cukup terasa. Anak-

anak jadi lebih antusias dan lebih cepat hafal ketika kami putar video murotal disertai teks. Mereka menirukan dengan semangat, berbeda dengan sebelumnya yang hanya mendengarkan suara guru saja.”

Peneliti: “Aspek apa yang paling terlihat perubahannya, Bu? Apakah dari segi kelancaran bacaan, atau kepercayaan diri anak?”

Guru: “Keduanya ada. Anak yang tadinya malu-malu waktu setoran hafalan, sekarang sudah berani maju sendiri. Kelancaran bacaannya juga meningkat, terutama untuk surat Al-Ikhlas dan An-Nas. Anak-anak juga jadi hafal irama bacaannya karena sering dengar dari video.”

Peneliti: “Bagaimana dengan anak yang sebelumnya mengalami kesulitan, Bu? Apakah media audio visual juga membantu mereka?”

Guru: “Sangat membantu. Ada beberapa anak yang susah hafal kalau hanya mendengar dari saya, tapi begitu lihat video dengan gambar dan warna yang menarik, mereka lebih mudah ingat. Sepertinya anak-anak lebih mudah menyerap kalau ada unsur visual yang menyertainya.”

Dari petikan wawancara di atas, tampak jelas bahwa penerapan audio visual dalam metode pengulangan memberikan dampak positif nyata yang dapat diamati langsung oleh guru. Temuan ini sejalan dengan hasil observasi peneliti yang dilakukan pada tanggal 10–14 Februari 2026, di mana anak-anak terlihat lebih aktif berpartisipasi, lebih cepat merespons bacaan, dan lebih berani menyetorkan hafalan ketika kegiatan muroja’ah menggunakan tayangan video murotal.

Wawancara lanjutan juga dilakukan dengan guru pendamping, Ibu Aisyah, S.Pd., pada tanggal 12 Februari 2026:

Peneliti: “Bu Aisyah, menurut pengamatan ibu selama mendampingi kegiatan, bagaimana perkembangan sikap religius anak setelah pengulangan dengan audio visual rutin dilakukan?”

Guru: “Anak-anak sekarang sudah mulai terbiasa, bahkan ada yang minta muroja’ah sendiri sebelum kegiatan dimulai. Mereka juga sering menyanyikan lagu surat pendek di luar jam pelajaran. Ini menunjukkan bahwa hafalan sudah benar-benar melekat dan menjadi bagian dari keseharian mereka.”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat diidentifikasi beberapa dampak nyata dari penerapan metode pengulangan melalui audio visual: (1) meningkatnya kelancaran dan ketepatan bacaan anak; (2) tumbuhnya rasa percaya diri dalam menyetorkan hafalan; (3) meningkatnya motivasi belajar yang ditandai dengan antusiasme anak selama kegiatan; dan (4) terbentuknya kebiasaan religius yang ditunjukkan melalui perilaku anak di luar jam pelajaran. Temuan ini memperkuat pandangan Arsyad (2014) bahwa media audio visual mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dan memperkuat daya retensi memori secara bermakna.

Penelitian (Hayati & Yesmneca, 2023) juga mendukung temuan ini, bahwa kombinasi metode pengulangan dengan stimulus audio visual dan kinestetik secara signifikan meningkatkan motivasi belajar serta mempercepat proses hafalan anak. Hal ini selaras dengan praktik di RA Muslimat NU 21 Malang yang mengintegrasikan video murotal, lagu, dan gerakan dalam kegiatan pengulangan harian.

Dapat disimpulkan bahwa metode pengulangan melalui audio visual memberikan dampak yang bermakna terhadap perkembangan hafalan anak usia dini di RA Muslimat NU 21 Malang. Dampak tersebut tidak hanya bersifat kognitif berupa peningkatan kemampuan hafalan, tetapi juga mencakup aspek afektif berupa tumbuhnya rasa cinta terhadap Al-Qur'an, serta aspek psikomotorik berupa kefasihan dan ketepatan pelafalan bacaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode pengulangan dalam menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an pada anak usia dini di RA Muslimat NU 21 Malang dilakukan dengan kegiatan rutin seperti muroja'ah setiap hari, pengulangan bersama guru di kelas, setoran hafalan satu per satu, serta pengulangan menggunakan lagu dan gerakan. Kegiatan ini dilakukan secara teratur dan menjadi kebiasaan belajar anak di sekolah.

Dalam prosesnya, anak mengalami beberapa kendala seperti mudah lupa, cepat bosan, sulit fokus, serta kemampuan yang berbeda-beda antara satu anak dengan anak lainnya. Guru juga menghadapi keterbatasan waktu pembelajaran,

Metode pengulangan terbukti membantu anak lebih mudah menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an. Anak menjadi lebih lancar membaca, lebih percaya diri saat menyetorkan hafalan, dan lebih terbiasa membaca Al-Qur'an setiap hari. Selain itu, metode ini juga membantu membentuk kebiasaan religius, kedisiplinan, dan rasa cinta anak terhadap Al-Qur'an sejak usia dini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini.

1. Bagi guru atau pendidik, diharapkan dapat terus mengembangkan metode pengulangan yang lebih kreatif, inovatif, dan menyenangkan agar anak tidak mudah merasa bosan dalam proses menghafal. Guru juga diharapkan mampu

menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing anak sehingga proses hafalan dapat berjalan lebih optimal.

2. Bagi lembaga pendidikan, diharapkan dapat menyediakan program pembelajaran tahfidz yang terstruktur, fasilitas yang mendukung, serta pelatihan bagi guru agar metode pengulangan dapat diterapkan secara lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan anak usia dini.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai metode pengulangan dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi metode pembelajaran, media yang digunakan, maupun pengaruhnya terhadap perkembangan aspek lain pada anak usia dini, seperti perkembangan bahasa, sosial-emosional, dan karakter religius anak.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods* (5th ed.). Boston: Pearson.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Denzin, N. K. (2009). *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods* (3rd ed.). New York: McGraw-Hill.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarto. (2023). Analisis Hafalan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini. *Obsession: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(6), 3440.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3440>
- Ruswandi, A., & Juliawati, D. (2023). Penerapan Metode Talqin dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Bagi Peserta Didik TKIT Tahfidz Plus Arrifa Subang. *Universitas Islam Nusantara & TKIT Tahfidz Plus Arrifa*.
- Karimatul Akhlak, F., & Qonitah, K. (2023). Upaya Guru dalam Meningkatkan Hafalan Surat Pendek di TK Islam Al-Abror Jakarta Timur. *Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta*.
- Musyarofah, S., & Munawaroh, H. (2023). Menghafal Surat-Surat Pendek Al-Qur'an Siswa RA Cokroaminoto 01 Gemuruh, Banjarnegara. *Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah*.
- Alfani, Z. A., Yulianingsih, Y., & Hidayat, H. (2024). Pengaruh Metode Talaqqi terhadap Kemampuan Menghafal Surat Al-Adiyat pada Anak Usia Dini. *Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung*.

Jurnal

- Akhlik, F. K., & Qonitah, K. (2024). Upaya Guru dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di TK Islam Al-Abror Jakarta Timur. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 129–138. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v3i2.1232>
- Alfani, Z. A. (2024). Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Kemampuan Menghafal Surat Al-Adiyat Pada Anak Usia Dini. *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 6(1), 1–23. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v6i1.2600>
- Fadjariyanti, F., & Fathiyah, K. N. (2022). Analisis Permainan Tradisional Cakbikak untuk Mengasah Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6594–6601. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3440>
- Fernasari, R., Elnawat, & Zultiar, I. (2024). Menggunakan Metode Muroja'ah dalam Upaya Meningkatkan Hafalan Surat-Surat Pendek untuk Usia 5-6 Tahun (Penelitian Tindakan pada Siswa di RA Banu Ahyar 2 Cimaja Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi). *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(4), 71–80. <https://jurnal.kolibi.org/index.php/cendikia/article/view/1197>
- Iftitah, S. L., Habibah, U., Sa'adah, F., Fitriani, E. H., & Es, I. E. (2023). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Menghafal Juz Amma Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 140–155. <https://doi.org/10.21154/wisdom.v4i2.7366>
- Manurung, J. A. (2023). Pengaruh Implementasi Metode Talaqqi Melalui Kegiatan Circle Time Terhadap Kemampuan Menghafal Juz 'Amma Pada Anak Usia Dini Di Tk Melati Desa Kota Bangun Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. *Tarbiyah Suska Conference Series*, 1(1), 170.
- Musyarofah, S., & Munawaroh, H. (2022). Penerapan Metode Latihan Dalam Pengembangan Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Al-Qur'an Siswa Ra Cokroaminoto 01 Gemuruh Kec. Bawang, Kab. Banjarnegara. *Al-*

Fitrah (Jurnal Kajian Pendidikan Anaka Usia Dini), 1 (1), 28–39.

Retnowati, Y. (2019). Metode Pembelajaran Hafalan Surat-Surat Pendek pada Anak Usia Dini RA Full Day Se-Kabupaten Bantul. *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 101–116. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2019.51-07>

Ruswandi, A., & Juliawati, D. (2023). Penerapan Metode Talqin dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Bagi Peserta Didik TKIT Tahfidz Plus Arrifa Subang. *Jurnal Raudhah*, 11(2), 116. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v11i2.2045>

Wahidah, A. N. R. Y. (2020). Pembelajaran hafalan al- qur'an metode talqin anak usia 5 -6 tahun di ra tahfidz jamilurrahman, bantul. *Pembelajaran Hafalan Al-Quran*, 614–621.

Artikel

Adawiyah, F. (2021). Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 68–82. <https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3316>

Al-Ghautsan, Y. bin 'Abdurrazaq. (2020). Cara Mudah dan Cepat Menghafal al-Qur'an terj. Zulfan. *Pustaka Imam Asy-Syafi'i*, 18(1), 100–190.

Anwar Dwi Maulana, Sarpendi, & Ami Latifah. (2025). Strategi Guru Tahfidz Melalui Metode Pengulangan dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 4085–4093. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1195>

Hayati, M., & Yesmneca, W. (2023). Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Tipe Kinestetik Melalui Kegiatan Gerak dan Lagu di RA Arafah Kabupaten Solok. *Jurnal Tambusai*, 7, 12527–12532.

MUSAROF AH, M., IRAWATI, L., LIZA, M. EL, & WATINI, S. (2023). Strategi Pembelajaran Hafalan Surat Pendek Menggunakan Model Atik Di Ra. Al-Munawaroh Telaga Murni. *EDUKIDS : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 23–31. <https://doi.org/10.51878/edukids.v3i1.2016>

- Nurfalah, F., & Nandang, A. (2026). Penggunaan aplikasi duolingo untuk mengatasi problematika pembelajaran dan berbicara bahasa arab. *Al-Fakkaar: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(1), 15–29.
- Prasetyo, E., & Layli, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Dengan Metode Talaqqi Pada Usia 5-6 Tahun Di Ra Perwanida Krompol Bringin. *Kurikula : Jurnal Pendidikan*, 6(1), 67–74. <https://doi.org/10.56997/kurikula.v6i1.714>
- Putri, N. A. W. (2025). KEMAMPUAN MENGHAFAAL AL QU'RAN ANAK DI RUMAH TAHFIDZ AL -JANNAH KENDARI. *RELIGI*, 3(1), 1–11.

HASIL LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

	
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jl. Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Website: http://fiba.unimalang.ac.id Email: fs@unimalang.ac.id	
Nomor	: 0088/Un.03.1/TL.00.1/05/2026
Perihal	: Izin Penelitian
22 Mei 2026	
 Yth. RA Muslimat NU 21 RA Muslimat NU 21 Jl. Puter Tengah No 36, Tanjungrejo, Kec. Sukun, Kota Malang, Jawa Timur 65147 di Tempat	
Assalamu'alaikum W/ Wb.	
Dalam rangka memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk melakukan penelitian lapangan pada lembaga atau perusahaan.	
Oleh karena itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan untuk memberikan izin penelitian di instansi atau perusahaan Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa kami :	
Nama	: NAFISAH
NIM	: 220105110002
Program Studi	: PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Semester	: VIII (Delapan)
Contact Person	: 085852667209
Judul Penelitian	: Metode Pengulangan Dalam Menghafal Surat Surat Pendel Al Quran Pada Anak Usia Dini
Dosen Pembimbing	: Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag
Perlu kami sampaikan bahwa data-data yang diperlukan sebatas kajian keilmuan dan tidak dipublikasikan.	
Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.	
Wassalamu'alaikum W/ Wb.	
 a.n. Dekan Ketua Program Studi,  Akhmad Mukhlis	
Tembusan disampaikan kepada Yth : 1. Dekan Sebagai Laporan, 2. Kabag Tata Usaha, 3. Arsip.	
	

Lampiran 2. Surat Pernyataan



YAYASAN PENDIDIKAN MUSLIMAT NU BINA BAKTI WANITA
RAUDLATUL ATHFAL MUSLIMAT NU 21

NSM : 101235730069 NPSN : 69749809
Jl Puter Tengah no. 36 Sukun Malang 65147
Telp. 085855350131

Nomor : 018/RAMNU 21/V/2026
Penihal : Selesai Melaksanakan Penelitian

SURAT PERNYATAAN

Kepala Sekolah RA Muslimat NU 21 Sukun Kota Malang menerangkan bahwa,

Nama : NAFISAH
NIM : 220105110002
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan penelitian terkait Tugas Akhir yang berjudul "Metode Pengulangan Dalam Menghafal Surat Surat Pendek Anak Usia Dini" yang berlangsung pada bulan Januari dan April 2025 di RA Muslimat NU 21 Sukun Kota Malang.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Malang, 5 Mei 2026
Kepala Sekolah RA Muslimat NU 21

Uswatun Hasana, S. Psi

Lampiran 3. Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ainur Rochmah
NIP : 199012092020122003
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : NAFISAH
NIM : 220105110002
Konsentrasi : Perkembangan Nilai Agama dan Moral
Judul Skripsi : Metode Pengulangan Dalam Menghafal Surat Surat Pendek Al Quran
Pada Anak Usia Dini

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS**
PLAGIARISM dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
17%	15%	13%	16%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada
yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 29 Mei 2026

UP2M



Ainur Rochmah

Lampiran 4. Surat Pernyataan Keaslian

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrahmaanirrahlim

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nafisah

NIM : 220105110002

Fakultas/Program Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Islam Anak Usia
Dini

Judul : Metode Pengulangan dalam Menghafal Surat Surat Pendek Al
Quran pada Anak Usia Dini

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi merupakan hasil karya penulis yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Semua sumber yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini telah dicantumkan sesuai ketentuan atau pedoman karya tulis ilmiah.
3. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini sebagian maupun keseluruhan isinya merupakan karya plagiat, penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 27 April 2026

Pembuat Pernyataan,



Nafisah

NIM. 220105110002

Lampiran 5. Lembar Validasi Pedoman Wawancara

2. LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA

Identitas Instrumen

Judul Penelitian: "Metode Pengulangan dalam Menghafal Surat-Surat

Pendek Al-Qur'an pada Anak Usia Dini"

- Jenis Instrumen: Pedoman Wawancara Guru
- Validator: : Nazha Agriliana & Dr.Ahmad Sholeh M.Ag
- Tanggal: 8 Januari 2026

Tabel Validasi Pedoman Wawancara

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor (1-4)	Keterangan
1	Kesesuaian pertanyaan	Pertanyaan sesuai fokus penelitian	3	Sudah sesuai dengan fokus penelitian, namun masih bisa diperdalam lagi.
2	Kejelasan bahasa	Bahasa mudah dipahami responden	3	Bahasa cukup mudah dipahami oleh guru, tetapi masih perlu penyederhanaan pada beberapa istilah.
3	Kedalaman informasi	Pertanyaan mampu menggali data mendalam	3	Sudah cukup mampu menggali informasi, namun beberapa pertanyaan perlu dikembangkan agar lebih mendalam.

4	Relevansi dengan metode pengulangan	Pertanyaan mengarah pada proses pengulangan	4	Sudah sangat relevan dan sesuai dengan fokus metode pengulangan dalam penelitian.
5	Kelengkapan aspek	Mencakup peran guru	3	Sudah cukup lengkap, tetapi masih bisa ditambah aspek keterlibatan orang tua secara lebih spesifik.

Kesimpulan Validator

- ☐ Sangat Layak
☐ Layak
☐ Cukup Layak (perlu revisi)
☐ Tidak Layak

Saran:

Ttd Validator,

(Nazha Agriliana)

(Dr.Ahmad Sholeh M.Ag)

C. LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

1. LEMBAR VALIDASI PEDOMAN OBSERVASI

Identitas Instrumen

- Judul Penelitian:
"Metode Pengulangan dalam Menghafal Surat-Surat Pendek Al-Qur'an pada Anak Usia Dini"
- Jenis Instrumen: Pedoman Observasi
- Validator: Nazha Agriliana & Dr.Ahmad Sholeh M.Ag
- Tanggal: 8 Januari 2026

Tabel Validasi Pedoman Observasi

No	Aspek yang Dinilai	Indikator Penilaian	Skor (1-4)	Keterangan
1	Kesesuaian dengan tujuan penelitian	Butir observasi sesuai rumusan masalah penelitian	3	Observasinya sudah nyambung sama rumusan masalah, tapi masih bisa digali lagi biar lebih maksimal.
2	Kejelasan indikator observasi	Indikator mudah dipahami dan tidak ambigu	2	Indikator masih kurang operasional dan perlu diperjelas agar lebih spesifik dalam pengamatan di lapangan.

3	Relevansi dengan metode pengulangan	Observasi menggambarkan aktivitas pengulangan hafalan	3	Sudah relevan dengan metode pengulangan, namun masih bisa ditambahkan variasi bentuk pengulangan agar lebih lengkap.
4	Kesesuaian dengan karakteristik AUD	Instrumen sesuai usia 4-6 tahun	4	Sudah sangat sesuai dengan karakteristik anak usia dini, baik dari bahasa maupun bentuk kegiatan.
5	Kepraktisan penggunaan	Mudah digunakan di lapangan	3	Instrumen cukup praktis digunakan, hanya perlu sedikit penyederhanaan pada beberapa bagian agar lebih efisien.

Skala Penilaian:

- 4 = Sangat Layak
- 3 = Layak
- 2 = Cukup Layak
- 1 = Tidak Layak Kesimpulan Validator

- ☐ Sangat Layak
☐ Layak
☐ Cukup Layak (perlu revisi)

☐ Tidak Layak

Saran/Perbaikan:

Ttd Validator

(Nazha Agriliana)

(Dr.Ahmad Sholeh M.Ag)

3. LEMBAR VALIDASI PEDOMAN DOKUMENTASI

Identitas Instrumen

Judul Penelitian: "Metode Pengulangan dalam Menghafal Surat-Surat

Pendek Al-Qur'an pada Anak Usia Dini"

- Jenis Instrumen: Pedoman Dokumentasi
- Validator : Nazha Agriliana & Dr.Ahmad Sholeh M.Ag
- Tanggal: 8 Januari 2026

Tabel Validasi Pedoman Dokumentasi

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor (1-4)	Keterangan
1	Kesesuaian dokumen	Dokumen mendukung data penelitian	3	Dokumen sudah mendukung hasil data penelitian, tapi masih ada yang bias ditambah atau diperjelas.
2	Kelengkapan dokumen	Dokumen mencakup proses hafalan	3	Dokumen sudah mencakup proses hafalan, tapi masih belum lengkap sepenuhnya.

Lampiran 6. Dokumentasi Intervensi

